

Karakteristik Pasien Stroke Iskemik di RSAU dr. M. Salamun Bandung Periode Maret – Mei 2016

Characteristics of ischemic stroke patient at RSAU dr. M. Salamun Bandung March-May 2016 period

¹Rahmi Isnaeni, ²Yuktiana Kharisma, ³Alya Tursina

^{1,2,3}*Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Departemen Farmakologi, Departemen Neurologi
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹rahmiisnaeni13@gmail.com*

Abstract. Ischemic stroke is disorders of focal or global brain function immediately more than 24 hours due to cerebral blood flow disorder without any causes. Ischemic stroke is cerebrovascular disease that places number one cause of deaths and disabilities in Indonesia. The aim of this research is to know characteristics of ischemic stroke patient at RSAU dr. M. Salamun Bandung March-May 2016 period. The research method was descriptive and number of research subjects was 30 ischemic stroke patients at department of neurology RSAU dr. M. Salamun Bandung. Patient's characteristics based on age range was at 45-54 years old and 65-74 years old numbers was nine patients each (30%). Gender's characteristic found out about 16 female patients was diagnosed ischemic stroke (53,3%). Education level's characteristic was about 17 patients with elementary school graduate (56,7%) from 30 total patients and characteristic based on job status was about 15 patients with no job status.

Keywords: Gender, Job Status, Education Level, Ischemic Stroke

Abstrak. Stroke merupakan gangguan fungsi serebral mendadak secara fokal atau global yang berlangsung lebih dari 24 jam dikarenakan gangguan pembuluh darah otak tanpa adanya penyebab lain. Stroke berdasarkan klasifikasi patologi anatomi yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik. Stroke iskemik merupakan penyakit serebrovaskular yang menyumbangkan angka kematian dan kecacatan nomor satu di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik pasien stroke iskemik di RSAU dr. M. Salamun Bandung Periode Maret-Mei 2016. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dengan subjek penelitian 30 pasien stroke iskemik di bagian neurologi RSAU dr. M. Salamun Bandung. Karakteristik pasien berdasarkan usia dengan jumlah terbanyak pada rentang usia 45-54 tahun dan 65-74 tahun sejumlah sembilan pasien (30%). Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah terbanyak pada jenis kelamin perempuan sejumlah 16 pasien (53,3%). Karakteristik tingkat pendidikan pasien dengan jumlah terbanyak adalah responden dengan tingkat pendidikan tamat SD sebanyak 17 responden (56,7%) dari total 30 responden dan karakteristik berdasarkan status pekerjaan dengan jumlah terbanyak pada kelompok yang tidak bekerja dengan jumlah 15 pasien (50%).

Kata Kunci: Jenis Kelamin, Status Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, Usia, Stroke Iskemik

A. Pendahuluan

Stroke menurut *World Health Organization* (WHO) didefinisikan sebagai gangguan fungsi serebral mendadak baik fokal ataupun global, berlangsung lebih dari 24 jam atau menyebabkan kematian, dengan penyebab gangguan pembuluh darah otak tanpa ditemukan penyebab yang lain. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), 15 juta orang di seluruh dunia menderita stroke setiap tahun. Satu per tiga penderita stroke mengalami kematian dan satu per tiga lainnya mengalami kecacatan secara permanen.

The Centers for Disease Control and Prevention (CDC) menyatakan bahwa stroke merupakan penyumbang kematian nomor 1 dari 10 penyebab kematian di Indonesia pada tahun 2010. Jumlah penderita stroke di Indonesia tahun 2013 mengalami peningkatan. Prevalensi stroke di Indonesia meningkat dari tahun 2007 sebesar 8.3 per 1000 penduduk menjadi 12,1 per 1000 penduduk pada tahun 2013. Prevalensi stroke di Provinsi Jawa Barat sekitar 6,6 per 1000 penduduk. Selama tahun 2011, jumlah kasus stroke cukup mengkhawatirkan, kasus stroke yang terjadi di seluruh Rumah Sakit di Kota Bandung per Bulan Januari – September 2011, mencapai 7.293 kasus.

Stroke iskemik adalah tanda klinis gangguan fungsi atau kerusakan jaringan otak sebagai akibat dari berkurangnya aliran darah ke otak, sehingga mengganggu pemenuhan kebutuhan darah dan oksigen di jaringan otak. Faktor risiko stroke terbagi menjadi dua, yaitu faktor risiko yang tidak dapat di modifikasi dan dapat di modifikasi. Beberapa faktor risiko yang tidak dapat di modifikasi yaitu usia dan jenis kelamin sedangkan faktor risiko yang dapat di modifikasi yaitu status pekerjaan yang mengacu pada tingkat aktivitas dan stress.

Berdasarkan penelitian dari Hirotaka Shimizu (2009:134) menyatakan bahwa sebagian besar penderita stroke iskemik merupakan kelompok usia kurang dari 75 tahun. Penelitian oleh Margaret C. Fang (2005:1687-1691) menyatakan bahwa perempuan lebih berisiko mengalami stroke iskemik. Data dari Riset Kesehatan Dasar 2013 (Riskesdas) menyatakan bahwa stroke banyak terjadi pada tingkat pendidikan rendah dan juga kelompok tidak bekerja. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini dikarenakan tingginya angka kejadian stroke iskemik yang dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: **“Karakteristik Pasien Stroke Iskemik di RSAU dr. M. Salamun Bandung Periode Maret – Mei 2016”**. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik pasien stroke iskemik di RSAU dr. M. Salamun Bandung periode Maret – Mei 2016 berdasarkan usia
2. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik pasien stroke iskemik di RSAU dr. M. Salamun Bandung periode Maret – Mei 2016 berdasarkan jenis kelamin.
3. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik pasien stroke iskemik di RSAU dr. M. Salamun Bandung periode Maret – Mei 2016 berdasarkan tingkat pendidikan.
4. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik pasien stroke iskemik di RSAU dr. M. Salamun Bandung periode Maret – Mei 2016 berdasarkan status pekerjaan.

B. Landasan Teori

Menurut *World Health Organization* (WHO), stroke didefinisikan sebagai gangguan fungsi serebral mendadak baik fokal ataupun global, berlangsung lebih dari

24 jam atau menyebabkan kematian, dengan penyebab gangguan pembuluh darah otak tanpa ditemukan penyebab yang lain. Klasifikasi stroke berdasarkan patologi anatomi yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik. Stroke iskemik dikarakteristikan dengan hilangnya aliran darah ke otak secara tiba-tiba, yang mengakibatkan hilangnya fungsi neurologis. Faktor risiko dari stroke iskemik terbagi menjadi faktor risiko yang dapat di modifikasi dan faktor risiko yang tidak dapat di modifikasi. Faktor risiko yang tidak dapat di modifikasi antara lain usia, jenis kelamin, ras, riwayat stroke dan riwayat keluarga. Faktor risiko yang tidak di modifikasi yaitu hipertensi, diabetes mellitus, *atrial fibrillation*, kadar kolesterol yang tinggi, merokok, konsumsi alkohol, pola makan yang buruk, obesitas dan tidak aktif secara fisik. Stroke iskemik dapat bersifat fokal atau multifokal. Pada iskemik multifokal, aliran otak secara keseluruhan menurun akibat tekanan perfusi. Sedangkan iskemik fokal terjadi akibat menurunnya tekanan perfusi otak regional. Penutupan aliran darah ke bagian otak tertentu mengakibatkan proses patologik di daerah iskemik. Perubahan dimulai di tingkat seluler, berupa perubahan fungsi dan struktural sel yang diikuti kerusakan pada fungsi utama serta integritas fisik dari susunan sel, yang akan berakhir dengan kematian neuron. Selain itu terjadi perubahan milieu ekstra seluler karena peningkatan pH jaringan serta kadar gas darah, keluarnya zat *neurotransmitter* (glutamat) serta metabolisme sel-sel iskemik, disertai kerusakan sawar darah otak (*blood brain barrier*). Manifestasi klinis umum dari stroke iskemik antara lain *hemiparesis* motorik, ataksia, *dysarthria*, dan gangguan sensorik yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Pasien Stroke Iskemik Berdasarkan Usia di RSAU dr. M. Salamun Bandung

Berikut adalah hasil data mengenai karakteristik pasien stroke iskemik berdasarkan usia di RSAU dr. M. Salamun Bandung yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Pasien Stroke Iskemik Berdasarkan Usia di RSAU dr. M. Salamun Bandung

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
15-24 tahun	0	0%
25-34 tahun	0	0%
35-44 tahun	2	6,67%
45-54 tahun	9	30%
55-64 tahun	8	26,66%
65-74 tahun	9	30%
>75 tahun	2	6,667%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa karakteristik usia responden dengan jumlah paling banyak pada rentang usia 45-54 tahun dan rentang usia 65-74 tahun dengan jumlah masing-masing sembilan responden (30%).

Karakteristik Pasien Stroke Iskemik Berdasarkan Jenis Kelamin di RSAU dr. M. Salamun Bandung

Berikut adalah hasil data mengenai karakteristik pasien stroke iskemik berdasarkan jenis kelamin di RSAU dr. M. Salamun Bandung yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 2. Karakteristik Pasien Stroke Iskemik Berdasarkan Jenis Kelamin di RSAU dr. M. Salamun Bandung

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	16	53,3%
Laki-laki	14	46,7%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah terbanyak pada jenis kelamin perempuan dengan jumlah 16 responden (53,3%).

Karakteristik Pasien Stroke Iskemik Berdasarkan Tingkat Pendidikan di RSAU dr. M. Salamun Bandung

Berikut adalah hasil data mengenai karakteristik pasien stroke iskemik berdasarkan tingkat pendidikan di RSAU dr. M. Salamun Bandung yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 3. Karakteristik Pasien Stroke Iskemik Berdasarkan Tingkat Pendidikan di RSAU dr. M. Salamun Bandung

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0%
Tidak Tamat SD	0	0%
Tamat SD	17	56,7%
Tamat SMP	4	13,3%
Tamat SMA	6	20%
Tamat D1-D3 / PT	3	10%
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa karakteristik tingkat pendidikan pasien dengan jumlah terbanyak adalah responden dengan tingkat pendidikan tamat SD sebanyak 17 responden (56,7%) dari total 30 responden.

Karakteristik Pasien Stroke Iskemik Berdasarkan Status Pekerjaan di RSAU dr. M. Salamun Bandung

Berikut adalah hasil data mengenai karakteristik pasien stroke iskemik berdasarkan status pekerjaan di RSAU dr. M. Salamun Bandung yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 4. Karakteristik Pasien Stroke Iskemik Berdasarkan Jenis Kelamin di RSAU dr. M. Salamun Bandung

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja	15	50%
Pegawai	7	23,4%
Wiraswasta	1	3,3%
Petani/Nelayan/Buruh	6	20%
Lainnya	1	3,3%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa karakteristik pasien stroke iskemik berdasarkan status pekerjaan dengan jumlah terbanyak pada kelompok yang tidak bekerja dengan jumlah 15 pasien (50%).

Pembahasan dari tabel-tabel yang dicantumkan berdasarkan karakteristik masing-masing yaitu karakteristik pasien stroke iskemik berdasarkan usia didapatkan jumlah terbanyak pada rentang usia 45-54 tahun dan rentang usia 65-74 tahun dengan jumlah masing-masing sembilan pasien (30%). Hasil tersebut sama dengan hasil Riskesdas 2013 dan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Fergus N. Doubal (2014) Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah terbanyak yaitu pasien perempuan sebanyak 16 pasien (53,3%). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh Margaret C. Fang (2005:1687) namun tidak sejalan dengan hasil dari Riskesdas 2013 yang menyatakan bahwa jumlah pasien stroke pada laki-laki dan perempuan sama dan penelitian yang dilakukan Hirotaka Shimizu (2014) yang menyatakan bahwa pasien stroke terbanyak pada pasien laki-laki. Hal ini kemungkinan dikarenakan hanya ada 30 responden sehingga kurang menggambarkan karakteristik secara detail.

Karakteristik pasien berdasarkan tingkat pendidikan menjelaskan bahwa tingkat pendidikan rendah yaitu tamat SD sebanyak 17 pasien (56,7%). Hasil penelitian dari Cabral NL (2011:259) dan Riskesdas 2013 menjelaskan bahwa tingkat pendidikan rendah berpengaruh pada peningkatan kejadian stroke iskemik. Hal ini diperkirakan berkaitan dengan rendahnya pengetahuan untuk pencegahan primer dari stroke iskemik pada masyarakat dengan pendidikan rendah. Karakteristik terakhir, yaitu karakteristik berdasarkan status pekerjaan. Data hasil penelitian menunjukkan kelompok tidak bekerja banyak mengalami stroke yaitu 15 pasien (50%). Hal ini berhubungan dengan hasil Riskesdas 2013 namun tidak sesuai dengan hasil penelitian Eleonor, *et al* (2008:558) yang menyatakan semakin tinggi beban kerja seseorang berhubungan dengan peningkatan risiko stroke iskemik sebanyak 20%. Hal ini mungkin dikarenakan data sampel pasien pada penelitian ini hanya berjumlah 30 pasien sehingga tidak menggambarkan karakteristik secara jelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Stroke banyak terjadi pada rentang usia 45-54 tahun dan rentang usia 65-74 tahun.
2. Stroke banyak terjadi pada jenis kelamin perempuan dibanding dengan jenis

- kelamin laki-laki.
3. Stroke banyak terjadi pada tingkat pendidikan rendah dibanding dengan tingkat pendidikan tinggi.
 4. Stroke banyak terjadi pada kelompok tidak bekerja.

E. Saran

Saran Teoritis

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode analitik sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang *neurobehaviour* mengenai hubungan karakteristik pasien stroke iskemik dengan kejadian stroke iskemik.

Saran Praktis

1. Meningkatkan kewaspadaan dokter untuk dapat mendeteksi secara dini terhadap terjadinya stroke iskemik dan mencegah terjadinya komplikasi dengan cara konseling, edukasi dan informasi.
2. Memberikan informasi kepada pasien stroke iskemik tentang gejala dan tanda dari stroke iskemik.
3. Meningkatkan perhatian keluarga pasien terhadap kejadian stroke iskemik.

Daftar Pustaka

- Sacco RL, Kasner SE, Broderick JP, et al. AHA / ASA Expert Consensus Document An Updated Definition of Stroke for the 21st Century. 2013:2064-2089.
- Mackay J, Mensah G. The Atlas of Heart Disease and Stroke. 2004. [diunduh 15 Januari 2016]. Tersedia dari: http://www.who.int/cardiovascular_diseases/en/cvd_atlas_15_burden.
- Centers FT, Control D. CDC in Indonesia. 2013;(Top 10 Causes of Death in Indonesia).
- Sistem P, Kesehatan I, Kesehatan SI, et al. Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2011. Bandung; 2011.
- Types of Stroke. Jurnal/Types of Stroke _ cdc.gov.htm. Published 2012. Accessed January 10, 2015.
- J. Sadock B, A. Sadock V. Kaplan and Sadock's Synopsis of Psychiatry. 10th ed. (A. Grebb J, S. Pataki C, eds.). New York: Lippincott Williams & Wilkins; 2007.
- P Rowland L, M Abrams G, M Sydor A. Merritt's Neurology. 11th ed. (P Rowland L, ed.). Lippincott Williams & Wilkins; 2005.
- Kasper L D, Hauser L S, Jameson Larry J, Fauci S A, Longo L D, Loscalzo J. Harrison's Principles of Internal Medicine. 19th ed. (Kasper L D, Hauser L S, Jameson JL, Fauci S A, Longo L D, Loscalzo J, eds.). Mc Graw Hill Education; 2015.
- Misbach J. Stroke Aspek Diagnostik, Patofisiologi, Manajemen. 1st ed. (Soertidewi L, Jannis J, eds.). Jakarta; 2011.
- Fransson EI, Nyberg ST, Heikkila K, et al. AHA/ASA Job Strain and The Risk of Stroke. 2008:557-559
- Cabral NL, Longo A, Moro C, et al. Education Level Explains Differences in Stroke Incidence among City Districts in Joinville, Brazil. 2011:258-264
- Fang MC, Singer DE, Go AS, et al. Gender Differences in The Risk of Ischemic Stroke and Peripheral Embolism in Atrial Fibrillation. 2005:1687-1691